

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Riau. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Kualu Nenas merupakan desa yang berada di Kecamatan Tambang yang memiliki banyak usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka. Penelitian akan dilaksanakan pada Bulan Februari 2015 sampai Juli 2015.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian yang dilakukan, metode pengambilan sampel agroindustri keripik nenas dan keripik nangka dengan menggunakan metode sensus yakni dengan cara mencatat semua elemen (responden) yang diselidiki. Kumpulan dan seluruh elemen (responden) tersebut dinamakan populasi.

Populasi dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah pengrajin keripik nenas dan keripik nangka di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagai produsen yang memproduksi keripik nenas dan nangka. Jumlah responden keripik nenas dan keripik nangka di Desa Kualu Nenas berjumlah 12 pengrajin. Setiap responden yang akan dipilih dan diwawancarai telah ditetapkan sebelumnya.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak

pengrajin agroindustri keripik nenas dan keripik nangka. Selain itu data primer juga diperoleh dan i sejumlah daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang akan diberikan kepada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dan i instansi atau lembaga terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar atau instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta beberapa literatur lainnya yang mendukung dan bersangkutan dengan penelitian.

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk analisis data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan data kualitatif dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif guna mendukung data kuantitatif. Analisis data yang dilakukan adalah :

#### 1. Analisis Biaya

Untuk mendapatkan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi agroindustri keripik nenas dan keripik nangka dilakukan analisis terhadap biaya dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya total usaha pengolahan nenas dan nangka menjadi keripik (Rp/kg/bln)

TFC (*Total FixCost*) = Biaya tetap usaha pengolahari nenas dan nangka menjadi keripik (Rp/kg/bln)

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya variabel usaha pengolahan nenas dan nangka menjadi keripik (Rp/kg/bln)

Untuk menghitung nilai penyusutan alat-alat yang digunakan pada agroindustri keripik nenas dan keripik nangka, menurut Suratiah (2006) digunakan rumus garis lurus (*Straight line methocle*) sebagai berikut:

$$D = \frac{C - SV}{UL}$$

Keterangan :

D (*Depreciation*) = Nilai penyusutan alat (Rp/ unit/ proses produksi)

C (*Cost*) = Nilai beli (Rp/ unit)

SV (*Solvage Value*) = Nilai sisa (Rp/ unit)

UL (*Usefull L(e)*) = Umur Ekonomis (tahun)

## 2. Analisis Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995) penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka (Rp/kg/bln)

$Q$  (*Quantity*) = Jumlah produk keripik nenas dan nangka (Kg/bin)

$P$  (*Price*) = Harga produk keripik nenas dan keripik nangka (Rp/kg)

### 3. Analisis Pendapatan / Keuntungan

Menurut Soekartawi (1995) keuntungan adalah selisih antara penerimaan total - dengan biaya-biaya. Biaya-biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap ditambah biaya tidak tetap / variabel yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri keripik. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

= Keuntungan usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka (Rp/kg)

$TR$  (*Total Revenue*) = Total penerimaan usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka (Rp/kg)

$TC$  (*Total Cost*) = Total biaya usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka (Rp/kg)

### 4. Analisis *Break Even Point*

#### a. Atas Dasar Unit

Perhitungan *break even point* atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P/unit - VC/unit}$$

Dimana :

BEP (Q) = Jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual

FC (*FixCost*) = Biaya tetap (Rp)

P (*Price*) = Harga jual per unit (Rp/kg)

VC (*Variable Cost*) = Biaya variabel per unit (Rp)

b. Atas Dasar Penjualan (Sales) Dalam Rupiah

Perhitungan *break even point* atas dasar penjualan (sales) dalam Rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP (Qi)} = \frac{\text{FC}}{\text{VC}}$$

Dimana :

BEP (Qi) = Volume penjualan

VC (*Variable Cost*) = Biaya variable (Rp)

FC (*FixCost*). = Biaya tetap (Rp)

= Penerimaan total (Rp/kg)

(Riyanto, 2001 dalam Rakhmawati, 2008).

## 5. Analisis Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat dihitung dan i perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk berproduksi yaitu dengan menggunakan R/C Ratio. R/C Ratio adalah singkatan *Return Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. secara matematis sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} =$$

Keterangan :

R (*Revenue*) = Penerimaan usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka  
(Rp/kg/bln)

C (*Cost*) = Biaya total usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka  
(Rp/kg/bln)

Kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha adalah :

- a.  $R/C > 1$  berarti usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka yang dijalankan sudah efisien,
- b.  $R/C = 1$  berarti usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka belum efisien atau usaha mencapai titik impas,
- c.  $R/C < 1$  berarti usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka yang dijalankan tidak efisien (Soekartawi, 1995).

## 6. Analisis Nilai Tambah

Untuk menganalisis nilai tambah dan i produk agroindustri keripik nenas dan keripik nangka menggunakan metode Hayami (1987). Cara perhitungan nilai tambah ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2 lanjutan. Cara perhitungan nilai tambah dengan Metode Hayami

Variabel	Nilai	
I. Output, Input dan Harga		
1. Output (Kg)		(1)
2. Input (Kg)		(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)		(3)
4. Faktor Konvensi	$(4) = (1)/(2)$	
5. Koefisien Tenaga Kerja	$(5) = (3)/(2)$	
6. Harga Output		I-
7. Upah Tenaga Kerja		(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)		(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)		(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$	
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$	
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a) / (10) \times 100\%$	
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$	
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a) / (11a) \times 100\%$	
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$	
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a) / (11a) \times 100\%$	
III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi		
14. Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$(14a) = (12a) / (14) \times 100\%$	
b. Sumbanaan Input Lain (%)	$(14b) = (9) / (14) \times 100\%$	
c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	$(14c) = (13a) / (14) \times 100\%$	

Sumber Hayami, et. al, 1987 dalam Hidayat, 2009

Dan i hasil perhitungan tersebut akan dihasilkan keterangan sebagai berikut :

- a. Nilai tambah (Rp) adalah selisih antara output produk dengan bahan baku utama dan sumbangan input lainnya.
- b. Rasio nilai tambah (%) menunjukkan nilai tambah dan i nilai produk.

- c. Pendapatan tenaga kerja langsung (Rp) menunjukkan upah yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah satu satuan bahan baku.
- d. Pangsa tenaga kerja langsung (%) menunjukkan presentase pendapatan tenaga kerja langsung dari nilai tambah yang diperoleh.
- e. Keuntungan (Rp) menunjukkan persentase keuntungan dari nilai produk.
- f. Tingkat keuntungan (%) menunjukkan persentase keuntungan dari nilai produk.
- g. Marjin (Rp) menunjukkan besarnya kontribusi pemilik faktor-faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
- h. Persentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap marjin (%).
- i. Persentase sumbangan input lain terhadap marjin (%).
- j. Persentase keuntungan usaha terhadap marjin (%).